

SKRIPSI

***INSTITUTIONAL DESIGN* DALAM PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL
DAN LINGKUNGAN (TJSL) PT SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKAJENE
DAN KEPULAUAN**

NURUL ISMI SYAH

E011 20 1053



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

Nama : Nurul Ismi Syah
NIM : E011 20 1053
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : *Institutional Design* dalam Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dinyatakan layak untuk Ujian Skripsi, Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 8 Mei 2024

Menyetujui:
Pembimbing tugas akhir,

Dr. Nurdin Nara, M.Si
NIP 1963090319890310

Mengetahui:
Ketua Departemen Ilmu Administrasi

Prof. Dr. Alwi, M.Si
NIP 196310151989031006



**INSTITUTIONAL DESIGN DALAM PROGRAM TANGGUNG JAWAB
SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) PT SEMEN TONASA
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

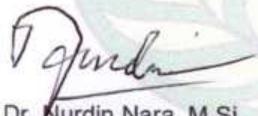
**Nurul Ismi Syah
E011 2010 53**

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana, pada 29 Mei 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Administrasi Publik
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,


Dr. Nurdin Nara, M.Si
NIP 1963090319890310

Mengetahui:
Ketua Departemen Ilmu Administrasi



Prof. Dr. Alwi M.Si
NIP 196310151989031006





UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

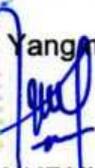
Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Institutional Design* dalam Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Nurdin Nara, M. Si) sebagai pembimbing tugas akhir. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun di perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 6 Mei 2024



Yang menyatakan,


NURUL ISMI SYAH
NIM E011 20 1053



UCAPAN TERIMA KASIH



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Tak lupa pula, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dan sukses, serta dirampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan **Dr. Nurdin Nara, M.Si** selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Pembimbing tugas akhir. **Prof. Dr. Moh. Thahir Haning, M. Si.** sebagai Penguji 1 dan **Rizal Pauzi, S.Sos., M. Si.** sebagai penguji 2 selaku Tim Penguji dalam sidang skripsi penulis. Terima Kasih atas kritik, saran dan masukannya.

Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Bapak Karyawan Unit TJSL PT Semen Tonasa (khususnya, **Bapak Abbas, S. T.** selaku *Senior Manager* Unit TJSL) serta Staf Biro *Community Development* Unit TJSL PT Semen Tonasa **dan Bapak Muh. Syahreza, S.Sos., M.Si.** atas kesempatannya dalam pengambilan data dan memperkaya hasil penelitian saya. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan saya mengucapkan terima kasih atas beasiswa yang diberikan selama menempuh program Pendidikan sarjana.



juga saya ucapkan kepada Dekan serta Wakil Dekan FISIP Dosen Departemen Ilmu Administrasi tanpa terkecuali yang telah menempuh program sarjana.

Kepada kedua orang tua **Bapak Syaharuddin Ngewa dan Ibu Faisah**, terima kasih atas doa yang tiada hentinya, kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan dukungan yang terus diberikan kepada penulis sampai saat ini. Terima kasih kepada **Adiva Ramadhani** atas pertemanan kelas satu SMP hingga sekarang. Satu kamar lantai atas itu berharga selama penulis pertukaran mahasiswa sebagai kakak dan orang tua sekaligus, juga **Maihumband (Farisa Raunina, Farizkha Andjani, Syahda Salsabila)** sambutan yang baik tanpa pembeda (*that's trully hommy*), semoga *coas* kalian lancar dan sukses selalu.

Terima kasih kepada Teman Presidium 2022-2023, **Mustiara Sari, Fitriani S, Nurul Hidayah, Halimah Tu'saddiya, Sayyidah Nisa, Malika, M. Fahmi Yussri Kadir T, Muh. Rafliansyah S dan Dristian Seisar Malatta** yang sudah penulis anggap sebagai saudara(i), atas kebersamaan dan petualang luar biasa yang tak tergantikan. Terima kasih kepada Teman sejawat DPO UKM Seni Tari 2023, **Yuni Rezki Amaliah** sebagai teman sejawat dalam mengurus UKM juga melalui hal bersama di masa selama menggelar status mahasiswa di Unhas hingga seterusnya.

Terima kasih kepada **Nur Madina Jamhur dan Sri Rahmawati Dewi** menjadi teman di tahun awal perkuliahan, tiada kesan tanpamu. Terima Kasih **Dua Puluh Tujuh (27) Teman dari B16 PMM 3 Unpad Pangandaran**, 4 (empat) bulan itu bermakna selamanya. Pada saudari **Nur Aulia Syahbani** teman seperantauan dari Sulawesi. Terima kasih Teman masandadigass yang pernah indah **Cyndi Clodya, Nur Sri Wahyuni dan Mustiara Sari**. Terima kasih kepada keluarga besar

... **FISIP Unhas, UKM Seni Tari FISIP Unhas dan UKM Prisma FISIP** organisasi yang menjadi wadah bagi penulis yang telah memberikan pengalaman baru,



Terima kasih kepada teman-teman KKN-T Unhas Gel. 110 DW Soppeng, Posko 11 Desa Patampanua **Arniza, Alya Atika Basri, Hasriani, Mikael Rante, Faiz Haikal, Wahyudi Al Ihsan Thahar dan Muhammad Akram** atas segala kebersamaan dan kerja samanya selama ber-KKN 45 hari lamanya. Terakhir, banyak ucap rasa syukur dan terima kasih kepada orang-orang yang pernah bersejarah. Selama perjalanan historis ini, tidak cukup untuk disebutkan dalam lembar ini. Tetapi, penulis bersyukur pernah bertemu. Pada diri sendiri telah berhasil melewati *chapter by chapter* meski di keadaan tersulit sekalipun. Mari tuntaskan petualangan baru di luar sana.

Skripsi tanpa kekasih, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Mei 2024

NURUL ISMI SYAH
NIM E011 20 1053



Optimized using
trial version
www.balesio.com



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

ABSTRAK

NURUL ISMI SYAH. *Institutional Design* dalam Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Dibimbing oleh Dr. Nurdin Nara M.Si.)

Latarbelakang. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki desain institutional pada program tanggung jawab sosial lingkungan Perusahaan khususnya, PT Semen Tonasa. Studi ini bertujuan untuk memahami dari dampak yang dibawa dalam pelaksanaan sehingga pelaksanaannya dapat efektif bagi penerima manfaat program tersebut. **Metode.** Studi ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Analisis ini menilai desain institutional yang ideal agar dapat memaksimalkan hasil dari capaian program tjsl juga memberikan dampak yang berkepanjangan serta menciptakan kemandirian terhadap masyarakat/penerima manfaat. **Hasil.** *Institutional Deisgn* dalam program tersebut setidaknya memiliki indikator yang menjadi parameter tertentu. *Collaborative* proses menurut Ansell and Gash (2007) bahwa desain institusional terdiri dari beberapa dimensi diantaranya; Inklusivitas Partisipatif, Eksklusif Forum, Peraturan Dasar yang jelas dan Proses yang Transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Semen Tonasa, dari empat indikator desain intitusional yang dilakukan belum optimal. Hal tersebut dikarenakan masih perlunya perbaikan di beberapa hambatan seperti dapat lebih dimanfaatkan peran pemerintah daerah dalam pembantuan UMK atau pada sasaran lainnya penerima manfaat bantuan program TJSL. **Kesimpulan.** Meski terdapat forum yang difasilitasi oleh perusahaan itu sendiri, perlu adanya integrasi antara pihak yang menjalankan program dengan pemerintah daerah setempat. Demikian, dengan adanya sinergitas yang dibentuk program tersebut terciptanya kemandirian dalam peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar. Begitu juga dengan pemerintah daerah setempat yang perlu memfasilitasi forum di kabupaten Pangkajene dan kepulauan secara keseluruhan melalui fungsi-fungsi pembinaan dan pengawasannya.



usahaan; Forum; Partisipasi Masyarakat



HASANUDDIN UNIVERSITY
PROGRAMME STUDY of PUBLIC ADMINISTRATION
DEPARTMENT of ADMINISTRATIVE SCIENCE
FACULTY of SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE

ABSTRACT

NURUL ISMI SYAH. Institutional Design in Social and Environmental Responsibility (SER) Programme of PT Semen Tonasa at Pangkajene and Island Regency (Supervised by Dr. Nurdin Nara M.Si.)

Background. This research aims to investigate the institutional design of the company's environmental social responsibility programme, specifically, PT Semen Tonasa. This study aims to understand the impact of implementation so that implementation can be effective for the program's beneficiaries. **Method.** This study uses a case study methodology with a qualitative approach. This analysis evaluated the ideal institutional design so that it can maximize the results of the TJSL programme achievements as well as provide a lasting impact and create independence for the community/beneficiaries. **Results.** The institutional design in the programme at least has indicators that are certain parameters. Collaborative process according to Ansell and Gash (2007) that institutional design consists of several dimensions including; Participatory Inclusiveness, Forum Exclusiveness, Clear Ground Rules and Process Transparency. The research results show that in PT Semen Tonasa's social and environmental responsibility programme, the four institutional design indicators carried out are still not optimal. This is because there is still a need to improve several obstacles, such as the role of regional governments in assisting small medium businesses or other target recipients of TJSL programme assistance. **Conclusion.** Even though there are forums facilitated by the company itself, there needs to be integration between the parties running the programme and the local government. Thus, with the synergy formed by this programme, independence is created in improving the standard of living of the surrounding community. Likewise, local regional governments need to facilitate forums in districts in the local area through their coaching and supervision functions.

Keywords : SER; Corporate; Forum; Society Participation



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
I. 1 Latar Belakang	1
I. 2 Tinjauan Teori	5
I. 3 Rumusan Masalah	12
I. 4 Tujuan Penelitian	12
I. 5 Manfaat Penelitian	12
BAB II METODE PENELITIAN	13
II. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
II. 2 Fokus Penelitian	13
II. 3 Lokasi Penelitian	14
II. 4 Informan Penelitian	15
Teknik Pengolahan Data Penelitian	16
Metode Pengumpulan Data	16
Keabsahan dan Kevaliditasan Data	18
Keandalan dan Hasil	19



III.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..	19
III.1.1 Geografi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.	19
III.1.2 Kependudukan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan..	21
III.1.3 Sumber Daya Manusia Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.	22
III.2 Gambaran Umum PT Semen Tonasa.	22
III.2.1 Visi dan Misi PT Semen Tonasa.....	23
III.2.2 Struktur PT Semen Tonasa.	24
III.2.3 Gambaran Umum Program TJSJL PT Semen Tonasa.	24
III.3 <i>Institutional Design</i> dalam Program TJSJL PT Semen Tonasa.	27
III.3.1 Inklusifitas Partisipatif .	28
III.3.2 Forum Eksklusif.....	40
III.3.3 Peraturan Dasar yang Jelas.	47
III.3.4 Proses yang Transparan.....	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.	59
4.1 Kesimpulan.	59
4.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 1. Jumlah Dana TJSL Semen Tonasa 2021, 2022 dan 2023	2
Tabel 2. Informan Penelitian	15
Tabel 3. Inklusivitas Partisipatif.....	39
Tabel 4. Eksklusivitas Forum.....	46
Tabel 5. Sanksi dan Denda Forum Madani.	52
Tabel 6. Peraturan Dasar yang jelas.	54
Tabel 7. SOP Pengaduan.	55
Tabel 8. Proses yang transparan.....	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Diagram Presentase TJSL Ring I Tahun 2021- 2023.....	3
Gambar 2. Pilar Sosial Pendidikan Berkualitas 2021-2023	4
Gambar 3. Model <i>Collaborative Governance</i> menurut Ansell and Gash.....	8
Gambar 4. Kerangka Pikir Desain Institusional dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Semen Tonasa.....	11
Gambar 5. Peta Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.	20
Gambar 6. Jumlah Penduduk Kabupaten Pangkajenen dan Kepulauan Tahun 2018-2022.	21
Gambar 7. Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Penduduk Berumur 15 Tahun di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	22
Gambar 8. Struktur Organisasi PT Semen Tonasa	24
Gambar 9. Prioritas Program SDGs BUMN Kluster Infrastruktur.	25
Gambar 10. Peta Wilayah Ring I, II dan III.	27
Gambar 11. Persyaratan Beasiwa IPPM Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023	57



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Biodata Penulis	65
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin	67
3. Surat Izin Penelitian DPM-PTSP Provinsi Sulawesi Selatan	68
4. Surat Balasan Izin Penelitian dari PT Semen Tonasa	69
5. Surat Keterangan telah Penelitian dari PT Semen Tonasa	71
6. Pakta Integritas Pengurus Inti Forum Desa	72
7. Informan Penelitian	73
8. Dokumentasi Wawancara	74
9. Logbook Penelitian	76
10. Pedoman Wawancara	78



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Istilah pembangunan tidaklah asing lagi bagi khalayak umum. Kerap kali pembangunan diukur dalam parameter fisik, seperti infrastruktur bangunan atau jalan. Meski tidak salah, pembangunan tidak hanya diukur secara fisik misalnya ukuran kesejahteraan. Sementara, menurut ahli pembangunan diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan (Tikson, 2005). Jabaran definisi pembangunan menurut ahli di atas dalam struktur transformasi ekonomi, misalnya melalui pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar.

Selanjutnya aspek transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Pada transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional. Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*).

Seiring dengan dinamika globalisasi dan perubahan paradigma pembangunan, sektor perusahaan tidak hanya dianggap sebagai penyumbang keuntungan semata, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan daerah yang dapat memberikan dampak positif yang substansial. *Governance* atau tata Kelola dalam pembangunan daerah mengacu pada pemerintahan yang diatur untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Perspektif *governance* ada untuk menjawab solusi terhadap keterbatasan dan kelemahan pada perspektif *government* yang memandang pemerintah sebagai satu-satunya aktor yang melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan. Oleh karena itu, sebagian tugas dan fungsi pemerintahan diserahkan ke institusi-institusi lain di luar pemerintah (Abdullah, 2016).



di suatu daerah memerlukan keterlibatan berbagai pihak dari akhir. Peran pemerintah menurut Thoha (1995) tugas-tugas daerah tersebut kemudian dapat diringkas menjadi 3 (tiga): pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan alokasi (*allocation*). Peran serta semua pihak diperlukan dalam pembangunan daerah merujuk pada kewenangannya. Peran pemerintah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) sangat berkaitan

dengan peran-peran yang wajib dijalankan dengan memperhatikan hubungan antara peran pemerintah dengan pemerintah daerah dan dalam kerangka bingkai kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat sesuai konsep *governance* atau *sound governance* (Mustofa, 2021). Penyelenggaraan kerja sama untuk mendorong tujuan bersama di atas, pemerintah dan multiaktor diatur dalam regulasi tertentu.

Payung hukum tanggung jawab sosial perusahaan diatur pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) Tanggung jawab sosial, dan lingkungan sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Khusus di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diatur dalam Peraturan Daerah No. 4 tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Peraturan ini ditegaskan pada Pasal 17 Ayat 1 berbunyi Dalam rangka koordinasi pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP). Peraturan daerah tersebut menjelaskan dalam rangka memwadahi dibentuknya kelembagaan dengan nama forum TJSP. Selanjutnya, dibahas anggota forum terdapat unsur Masyarakat, Pemerintah Daerah dan Perusahaan. Koordinasi TJSP di atas difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Pada dasarnya penyelenggaraan tanggung jawab sosial juga merujuk pada prinsip kemitraan dengan manajemen yang sehat. Prinsip kemitraan yang dimaksud adalah bagaimana pemerintah, perusahaan dan masyarakat saling bersinergi dalam menyediakan bantuan.

Semen Tonasa dalam pelaksanaan TJSL bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dinas terkait, lembaga penelitian, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan lain di Pangkajene dan Kepulauan dan masyarakat lingkaran. Dalam pelaksanaannya, Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Semen Tonasa bernama Tonasa Bersaudara memiliki lima pilar, yaitu: **Tonasa Mandiri**, Bentuk partisipasi aktif perusahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat; **Tonasa Cerdas**, Peran serta perusahaan secara aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia; **Tonasa Sehat**, Kepedulian perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dan lingkungan; **Tonasa Bersahaja**, Kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial dan peran serta aktif terhadap pengembangan aspek seni dan budaya serta olah raga; **Tonasa Hijau**, Wujud dari komitmen perusahaan dalam pelestarian alam secara berkelanjutan. (Semen Tonasa.co.id, 2021)



Berikut rekanitulasi dana TJSL PT Semen Tonasa yang kurun waktu 3 (tiga) diolah oleh penulis. Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2023 dana operasional tersebut ditiadakan. Adapun jumlah seluruhnya di lingkaran masyarakat I, II dan III tidak jauh berbeda. k 8.815.811.958 lalu, di tahun 2022 menyentuh angka 9 di digit 70.000.056 dan tahun kemarin 2023 sebanyak 9.760.994.802.

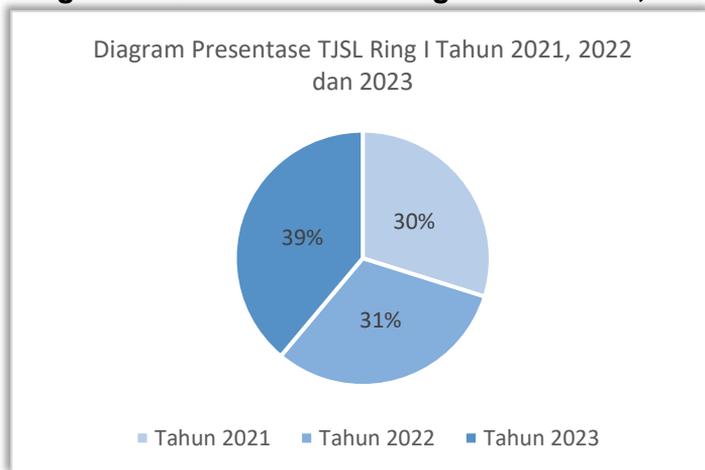
Tabel 1. Jumlah Dana TJSL Semen Tonasa 2021,2022 dan 2023 (semua jenis TJSL)

Tahun	Ring I	Ring II	Ring III	Operasion al	Total (Rupiah)
2021	5.830.696.854	324.275.098	2.512.472.142	148.367.864	8.815.811.958
2022	6.421.278.734	674.930.025	1.959.342.474	214.448.823	9.270.000.056
2023	8.483.771.416	539.502.781	737.720.605	-	9.760.994.802

Sumber : Annual Report 2021, 2022 dan 2023

Adapun dibawah ini diagram gambar menjelaskan penyaluran khusus teruntuk wilayah lingkaran I pada pilar sosial menjurus pada pendidikan berkualitas tahun 2021, 2022 dan 2023.

Gambar 1. Diagram Presentase TJSL Ring I Tahun 2021, 2022 dan 2023



Sumber : Laporan Tahunan 2021-2023 PT Semen Tonasa.

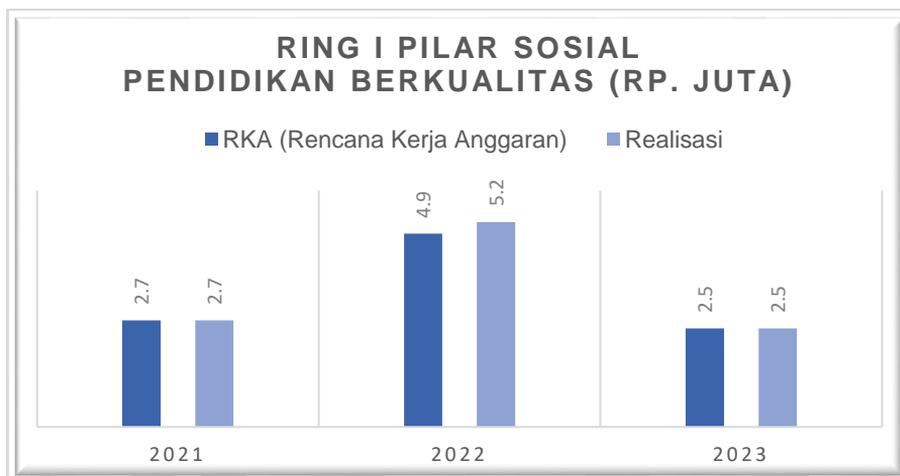
Data diatas menerangkan penyaluran dana program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dilakukan dengan menyalurkan sesuai pemetaan wilayah dengan klasifikasi Ring I, Ring II dan Ring III. Realisasi biaya Program TJSL gairi berikut: Komposisi penyaluran ke wilayah Ring I adalah 8.734 atau mencapai 69,27%. Sedangkan, di tahun 2021 Ring I tercatat sebanyak sebesar Rp 5,830,696,854 atau aporan tahunan PT Semen Tonasa, 2021-2023).



ing memiliki pengaruh besar dalam program TJSL tersaji dalam lar sosial. Sebagai salah satu wujud kolaborasi. Terdapat TJSL

sosial dikenal sebagai hibah sosial, hibah sosial adalah bantuan kepada suatu organisasi nirlaba untuk kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, atau kegiatan lain untuk kemaslahatan masyarakat dengan hak pengelolaan sepenuhnya pada penerima. TJSL menjadi potensi besar dana non pemerintah sebagai bakal transformasi menuju kemandirian masyarakat. Jika mampu dioptimalkan, baik dari sisi pengalokasian dana maupun proses pendayagunaannya, maka bisa menjadi solusi alternatif untuk penyelesaian permasalahan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 2. Pilar Sosial Pendidikan Berkualitas



Sumber : Laporan tahunan 2021-2023 PT Semen Tonasa.

Berdasarkan grafik data pada *Annual Report* PT Semen Tonasa Tahun 2021 dalam Rencana kerja dan anggaran (RKA) sebanyak Rp. 4.968.875.000 dan terealisasi Rp. 5.238.875.000 dan 2022 Rencana kerja dan anggaran sebanyak Rp. 2.700.700.000 dan terealisasi Rp. 2.700.200.000. Di tahun 2023 pada RKA sebanyak Rp. 2.536.000.000 dan sebanyak Rp. 2.599.000.000 realisasinya. Penjabaran data di atas merupakan data tiga tahun terakhir jenis TJSL dari program kerja pendidikan berkualitas yang dinyatakan dalam rupiah penuh. (Laporan tahunan PT Semen Tonasa, 2021-2023).

Kemudian kaitannya dengan kondisi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan setelah Peraturan Daerah diundangkan 28 September 2015 sesuai observasi awal ditemukan meski aturan tersebut telah diundangkan, tetap tidak adanya *linked* antara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pada kenyataannya SL tersendiri yang dibentuk dalam merencanakan dan n TJSL. Observasi selanjutnya ditemukan bahwa penyaluran mengakomodir pendidikan siswa yang mendapatkan beasiswa endidikannya tidak lagi diberlakukan di sekolah yang termasuk



di wilayah Ring I yakni Desa Biring-ere. Oleh karena itu, data awal di atas melatarbelakangi penelitian ini.

Perusahaan milik negara biasa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia bagian timur industri semen, yakni PT Semen Tonasa berada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tentunya turut berpartisipasi menunaikan tanggungjawab sosial perusahaan. Semen Tonasa diwajibkan membuat program-program sifatnya *responsibility* terhadap *society* dan *environment* sekitar berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini memfokuskan kajian pelaksanaan TJSL khususnya PT Semen Tonasa dengan metode *collaborative governance* antara pemerintah daerah dengan pihak *private sector*.

Penempatan teori *collaborative governance* menurut Ansell and Gash (2007) digunakan sebagai pisau analisis dalam pelaksanaan desain institusional *collaborative governance* dalam upaya menunjang efektif pemanfaatan program TJSL. Berdasarkan teori ini akan tergambar jelas proses kolaborasi pemerintah dengan pelaku usaha dalam pelaksanaan TJSL, sehingga dapat menjawab secara rinci dan runut desain institusional dalam pengelolaan program TJSL PT Semen Tonasa dalam prakteknya menunjang distribusi yang efektif di lokasi penelitian ini.

Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian ***Institutional Design dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Semen Tonasa.***

I.2 Tinjauan Teori

Governance merupakan konsep baru yang menggantikan konsep *government* dari aspek maupun kajian pemerintahan. Konsep *government* disebutkan konsep lama dalam penyelenggaraan pemerintah sebagai pengatur dan pelaksana tunggal penyelenggara pemerintah. Sedangkan, *governance* yang berasal dari kata "govern". Definisi tersebut mengambil peran lebih besar dari segi semua proses, aturan dan lembaga yang memungkinkan pengelolaan dan pengendalian berbagai masalah kolektif masyarakat.

Lebih jelas dalam memahami pergeseran makna *government* dan *governance*, Leach dan Smith (2001) mengungkapkan perbedaan terkait dua konsep tersebut sebagai berikut: bahwa *government* mengandung pengertian politisi dan pemerintah yang mengatur, melakukan sesuatu, menginisiasi pelayanan dan sementara sisa dari elemen di sebuah negara sifatnya pasif. Sementara *governance* melibatkan pihak pemerintah lebih renggang. Sehingga, bagian dari masyarakat tadi mempunyai peranan dan andil dalam bagaimana pemerintahan.

Sebelum konsep dijelaskan sebelumnya, konsep *government* dapat diartikan makna lebih mengacu atau mengarah pada politisi atau lembaga pemerintahan. Birokrasi itu sendiri yang menginisiasi pelayanan kepada



masyarakat. Sementara, bagian negara yang lain yakni masyarakat hanya bersifat pasif dan menerima pelayanan begitu saja. Beda halnya dengan *governance* yang disebutkan merenggang dalam artian tidak hanya Lembaga pemerintah/birokrat yang mempunyai peran dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi masyarakat dan pihak lain non-pemerintahan juga menginisiasi dan ikut andil.

Sepanjang perkembangan administrasi sebagai ilmu administrasi, pergeseran kemudian tidak dapat terhindarkan. Selalu ada cetusan yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi contohnya dengan dengan kritik tajam terhadap praktek-praktek pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah dalam perspektif *Old Public Administration* yang dinilai gagal merespon kepentingan publik. Linier dengan itu, orientasi negara sebagai akomodasi untuk layanan publik dipandang kurang mampu.

Pergeseran paradigma ilmu administrasi dalam pandangan Henry (1988) telah terjadi sebanyak 5 (lima) kali. Namun, ulasan ini hanya mengutip paradigma kelima yang menyebutkan administrasi publik sebagai administrasi publik yang fokus pada teori organisasi, teori manajemen dan kebijakan publik. Sedangkan lokusnya adalah masalah-masalah dan kepentingan-kepentingan publik.

Begeser pada paradigma administrasi teori Osborne dan Geabler (1992) dalam buku *Reinventing Government: How the Enterprenerial Spirit is Transforming The Public Sector* menjelaskan gagasan-gagasan di pemerintahan mesti meminjam cara-cara yang dilakukan oleh organisasi bisnis dalam menangani persoalan-persoalan publik seperti efisiensi, efektivitas, responsivitas, transparansi, akuntabilitas dan berbagai prinsip dunia usaha lainnya.

Adapun substansi dari pendekatan *New Public Management* menurut Osborne dan Geabler (1992) adalah;

- a. pemerintahan katalis: mengarahkan ketimbang mengayau
- b. pemerintahan milik masyarakat: memberi wewenang ketimbang melayani
- c. pemerintahan yang kompetitif: menyuntikkan persaingan ke dalam pemberian pelayanan
- d. pemerintahan yang digerakkan oleh misi: mengubah organisasi yang
 1. oleh peraturan
 - 1 yang berorientasi hasil: membiyai hasil bukan masukan
 - an berorientasi pelanggan, bukan birokrasi
 - an wirausaha: menghasilkan ketimbang membelanjakan



- h. pemerintahan antisipatif: mencegah dari pada mengobati
- i. pemerintahan desentralisasi
- j. pemerintahan berorientasi pasar: mendorong perubahan melalui pasar

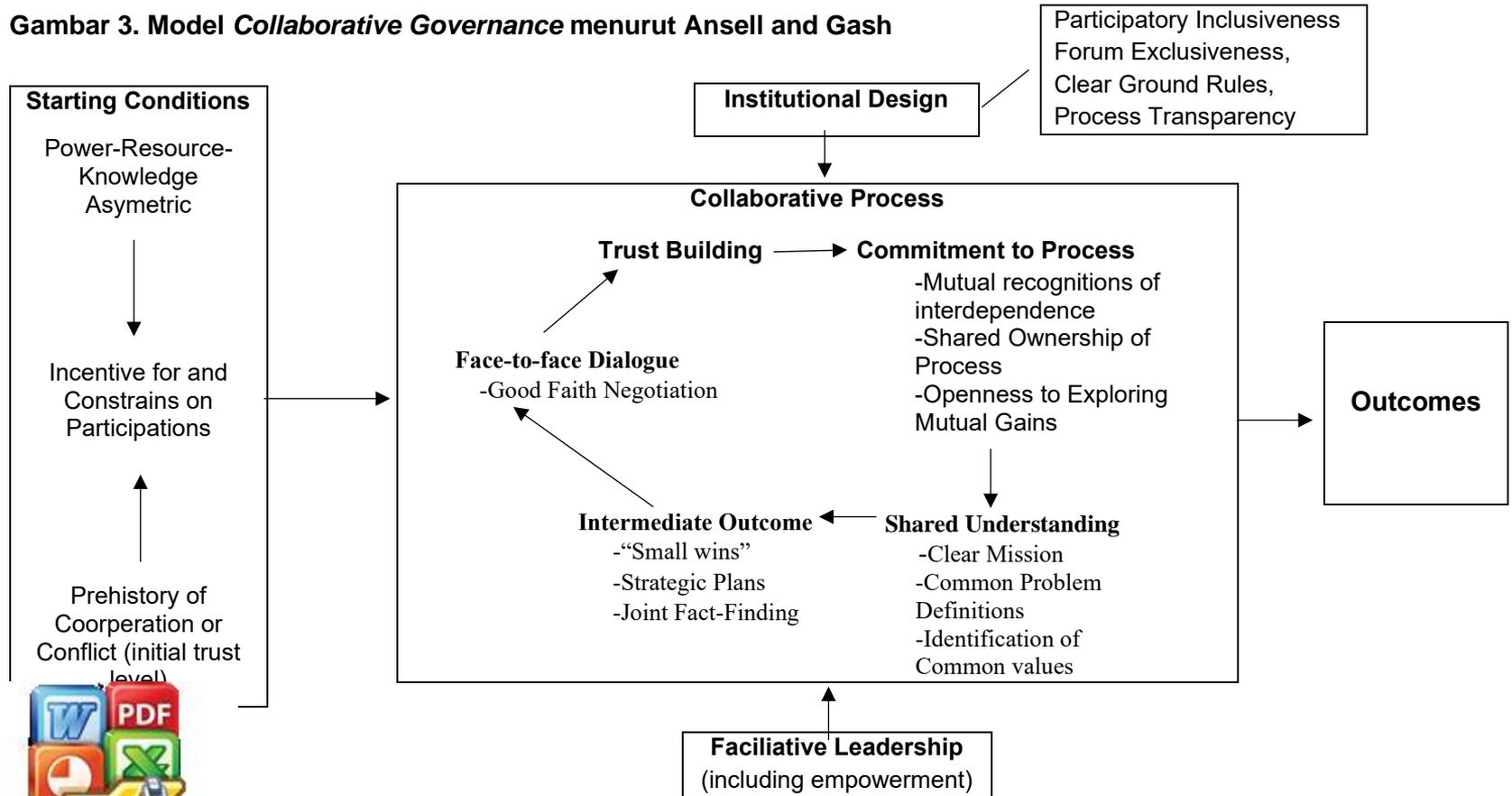
kaitannya dengan penyelenggaraan pelayanan publik, gagasan *reiventing government* dipandang sebagai pendekatan dalam pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam dunia manajemen bisnis dan disiplin yang lain untuk memperbaiki efisiensi, efektivitas dan kinerja pelayanan publik pada administrasi modern. Dengan ini, pendekatan inilah yang mempunyai keterbukaan administrasi publik terhadap dinamika dan perkembangan lingkungan yang begitu cepat. Dan dinamis. Dengan begitu, konsep-konsep yang dipahami sebelumnya seperti pada efisiensi, efektivitas, dan rasionalitas dalam organisasi dianggap perlu diadaptasi sesuai dengan perkembangan. Sehingga kemampuan merespon dari administrasi publik terhadap dinamika lingkungan bersifat lebih antisipatif dan adaptif.

Menurut Ansell dan Gash (2007) mendefinisikan *collaborative governance* adalah sebuah pengaturan yang mengatur satu atau lebih lembaga publik secara langsung terlibat dengan pemangku kepentingan non publik dalam proses pengambilan keputusan kolektif bersifat formal, berorientasi konsensus, dan musyawarah yang bertujuan untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan publik atau mengelola program atau aset publik. *Collaborative governance* berbasis pada tujuan untuk memecahkan bersama permasalahan atau isu tertentu dari para pihak yang terkait. Pihak tersebut tidak hanya terbatas pada instansi pemerintah dan non pemerintah, karena dalam prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, melibatkan masyarakat sipil dalam perumusan dan pengambilan keputusan. Aspek kerjasama atau kolektif dalam teori ini diinisiasi atas keterbatasan kapasitas, sumber daya maupun jaringan yang dimiliki masing-masing pihak, sehingga kerjasama dapat menyatukan dan melengkapi berbagai komponen yang mendorong keberhasilan pencapaian tujuan bersama.

Collaborative governance diwadahi dengan dibentuknya suatu forum. Forum yang dimaksud diinisiasi dengan tujuan membuat keputusan atas kesepakatan bersama, dengan istilah lain forum ini berorientasi pada konsensus. Diorganisir secara formal dalam pertemuan yang diadakan secara bersama-sama. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami *collaborative governance* merupakan cara pengelolaan “sesuatu hal” yang melibatkan semua pemangku kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung, berorientasi dan terjadi roses pengambilan keputusan kolektif, dalam rangka mencapai



Gambar 3. Model Collaborative Governance menurut Ansell and Gash



Sumber : Collaborative Governance in Theory and Practice (2007)



Bagan diatas teori *collaborative governance* menjelaskan dalam proses kolaborasi menurut Ansell and Gash (2007) terdiri dari empat sistem sebagai berikut: *starting conditions*, *institutional design*, *collaborative process*, dan *facilitative leadership*. Keempat dimensi ini kemudian dianalisis dan dioperasionalkan sehingga diperoleh *outcome collaborative governance*. *Starting condition*, menjadi dasar bagi sistem dalam pelaksanaan suatu kolaborasi. Pada *starting condition*, sangat memengaruhi proses kolaborasi berjalan baik atau tidak, karena kondisi awal dapat memfasilitasi atau menghambat sistem antar stakeholder dan antar sistem dan stakeholder. Kondisi awal terdiri atas adanya kesenjangan kekuasaan, sumberdaya, pengetahuan, insentif atau kendala-kendala untuk berpartisipasi. Proses kolaborasi merupakan sebuah siklus yang sering tampak bergantung pada pencapaian siklus yang baik antara berbagai dimensinya. Ansell and Gash (2007) memulai dengan *face to face dialogue*, *trust building*, *commitment to the process*, *shared understanding* dan terakhir *intermediate outcome*. Umpan balik dari kolaborasi mempengaruhi kolaborasi lebih lanjut.

Dimensi selanjutnya, dimensi pada kepemimpinan fasilitatif merupakan dimensi krusial dalam proses kolaborasi. Tanpa adanya kepemimpinan yang memfasilitasi unsur lainnya untuk berpartisipasi dan bermusyawarah akan sulit bergerak. Ansell and Gash (2007) berpendapat kepemimpinan memiliki peranan yang penting untuk membawa stakeholder bersama-sama ke dalam forum dan membuat mereka untuk terlibat dalam satu sama lain dalam kolaboratif dengan para pemimpin untuk menghasilkan konsensus. Proses kolaborasi yang mempengaruhi tentunya ada pada dimensi *institutional design*. Ditegaskan dalam Ansell and gash (2007) desain kelembagaan mengacu pada aturan dasar untuk kolaborasi. Empat aspek yang menjelaskan pada sistem ini seperti: *participatory inclusiveness*, *forum exclusiveness*, *clear ground rules* and *process transparency*.

Berbeda dengan teori *collaborative governance* lain seperti Emerson dan Nabatchi (2015) dengan teorinya dikenal dengan *collaborative governance regimes (CGR)*. Teori ini menjelaskan dinamika kolaboratif, yang terdiri dari tiga komponen interaktif yaitu keterlibatan berprinsip, motivasi bersama, dan kapasitas untuk bertindak bersama. Ketiga komponen dinamika kolaboratif tersebut bekerja sama secara interaktif dan berulang untuk menghasilkan tindakan kolaboratif atau langkah-langkah yang diambil dalam rangka mengimplementasikan tujuan bersama. Tindakan CGR dapat memberikan hasil baik di dalam maupun di luar rezim; dengan demikian, action (tindakan) untuk menunjukkan dampak (yaitu hasil di lapangan) dan potensi adaptasi (transformasi situasi atau isu yang kompleks) baik dalam konteks system maupun CGR itu sendiri.



Mcguire (2003) dengan teorinya terdapat komponen/dimensi *ased* (management berbasis yuridis), *abstinence model* (model atas ke bawah), *donor-receipient model* (model aktif reaktif) dan *contented model* (model ini menjelaskan proses kolaborasi yang bersifat lebih umum dan pada indikator keberhasilan antar dimensi di atas saling itu, teori Ansell and Gash (2007) dengan dimensi yang telah

dijelaskan digunakan dalam mengusut desain institusional yang menjadi judul penelitian ini. Sedangkan di perbandingan dari teori lainnya di atas tidak sesuai jika digunakan dengan masalah dilapangan yang ditemukan pada saat observasi.

Secara konseptual kolaborasi telah menjadi instrumen penting bagi manajemen publik karena mampu mendorong para pemangku kepentingan berbeda untuk memahami perbedaan dalam mencapai tujuan bersama dengan menggunakan sumber daya dan material dengan cara menggabungkan (Lasker et. al, 2001). Sementara, secara empiris kolaborasi dinilai cocok menjadi metode dalam penerapan sistem inovasi wilayah (Akadun, 2023). Proses *collaborative governance* sendiri telah ada dan berlangsung di PT Semen Tonasa dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Adnan Hariadi (2018) subjek penelitian pengelolaan *Corporate Social Responsibility* PT Semen Tonasa di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa benar adanya kegiatan pengelolaan perencanaan dan pengawasan CSR PT Semen Tonasa membantu di masyarakat sekitar khususnya di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berdampak positif meski didalam kegiatan tersebut masih didapati kekurangan. Kontribusi dalam hal ini yang CSR dalam membantu menyejahterakan masyarakat terbukti berdampak.

Hasil penelitian Rachmat Prawangsa dan Indra Lestari (2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Tonasa dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan di Wilayah Pesisir Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Disimpulkan terdapat 6 (enam) tahapan dalam proses implemementasi program Tonasa Mandiri yang terdiri dari; tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap formulasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi program. Adapun hambatan yang terjadi antara lain; kendala pelaku perubahan, kendala internal dan kendala eksternal.

Penelitian oleh Andi Ismi Izzaty, Ahdan S dan Andi Muttaqin tentang Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Program Alokasi Bedah Rumah untuk Meningkatkan Citra pada PT Semen Tonasa Pangkajene dan Kepulauan (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam program alokasi bedah rumah untuk meningkatkan citra pada perusahaan PT Semen Tonasa Pangkajene Kepulauan, yaitu menggunakan *Bottom Up* melalui *Local Comitte Officer* (LCO) atau forum Desa dengan memberikan proposal kepada perusahaan agar disetujui oleh perusahaan. Dampak dari pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu berdampak positif n melalui masyarakat.



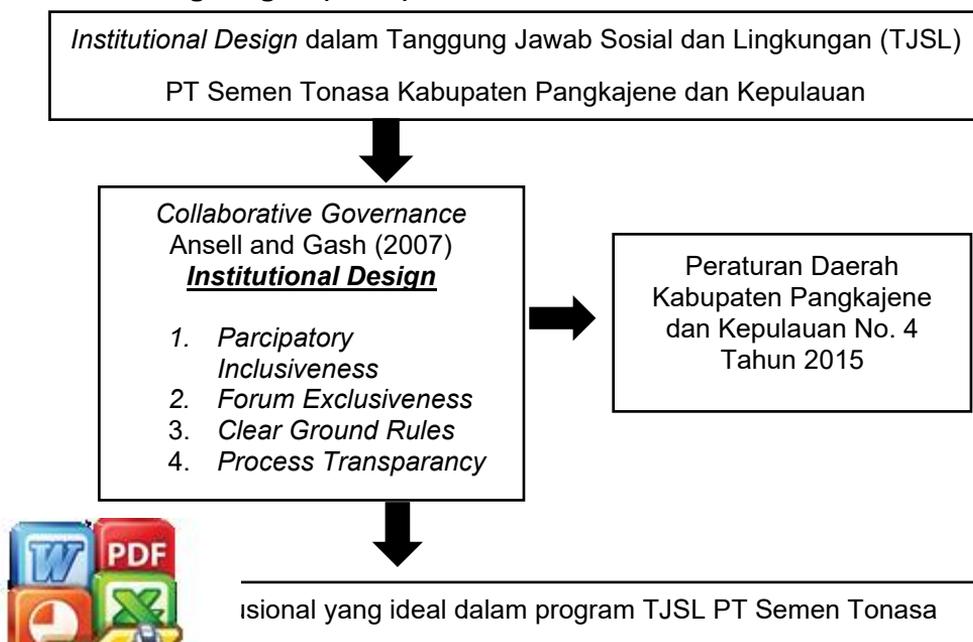
uan yang diteliti Nur Sandi Marsuni, Darwis Said dan Aini mengenai Implementasi *triple button line* melalui Program *responsibility* pada PT Semen Tonasa. Penelitian tersebut pertama, perusahaan melakukan program *triple button line* yang direalisasikan dalam bentuk pertanggungjawaban terhadap

lingkungan. Kedua, perusahaan melakukan program *triple button line* dengan inti *people* yang realisasikan dalam bentuk memberikan bantuan kemanusiaan, (Tonasa sehat dan Tonasa Cerdas, Tonasa Mandiri, Bina Mitra Tonasa) bantuan yang ditujukan langsung ke pengembangan masyarakat yang berdomisili di sekitar perusahaan tempat beroperasi, ketiga Program *triple button line* pada inti *profit* yang direalisasikan dalam bentuk penjualan hasil produk yang di produksi oleh PT Semen Tonasa.

PT Semen Tonasa telah menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti lembaga sosial non pemerintah/NGO/LSM, lembaga pemerintah, media massa dan organisasi lainnya. Hal ini disimpulkan proses *collaborative governance* telah berjalan. Namun, dengan temuan observasi yang melatarbelakangi pada penelitian ini lebih menilik dari desain institusional *collaborative governance* pada perusahaan dikarenakan dalam pengambilan keputusan pada forum yang sifatnya eksklusif dalam prakteknya dengan teori dan deskripsi penjabaran, yang tentunya menurut teori Ansell dan Gash (2007) mendukung dengan adanya aspek *institutional design* atau desain institusional yang dikemukakan.

Penentuan kerangka pikir pada kerjasama PT Semen Tonasa dengan pihak atau lembaga, untuk mengetahui seperti desain institusional yang dilaksanakan dalam *framing* TJSL, berikut dijelaskan ringkas seperti berikut.

Gambar 4. Kerangka Pikir *Institutional Design* dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Semen Tonasa



Sumber : Peneliti (2024)



I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *collaborative governance* khususnya pada desain institusional dalam program TJSL PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ?

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dapat menjelaskan penerapan *collaborative governance* khususnya pada desain institusional dalam program TJSL PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

I.5 MANFAAT

I.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari hasil penelitian ini adalah sebagai media memperkaya khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kebijakan publik, tentang desain institusional dalam mengelola program TJSL dalam praktik teori *collaborative governance* dalam menunjang distribusi yang efektif.

I. 5. 2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi kebijakan pemerintah terkait *collaborative governance* khususnya desain institusional dalam menunjang desain institusional yang ideal.

I.5.3 Manfaat Teknis

Manfaat teknis dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan hasil tata kelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam praktik teori *collaborative governance* khususnya desain institusional yang ideal.

I.5. 4 Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari hasil penelitian ini digunakan dalam bentuk kesadaran masyarakat akan pengetahuan tentang tata kelola pemerintah komponen desain institusional yang ideal.

